

## **Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Membaca Teks Berita**

**Revani Rusdiawati<sup>1</sup>, Rini Agustina<sup>2</sup>, Al Ashadi Alimin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>IKIP PGRI Pontianak

<sup>1</sup>*brentex32@yahoo.co.id*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of the implementation of the school literacy movement program on reading text news skills. The method used is pre-experimental design, the research design used is one group pre-test post-test design. Based on the results of calculations using the t-test, the value of tcount is 21.07 and t table ( $\alpha = 5\%$ ,  $db = n-35 = 34$ ) of 1.6905. Because tcount (21.07) > t table (1.6905) this means that it must be accepted, so it can be agreed on the application of the school literacy movement program on the report text reading skill.

**Keywords:** school literacy movement, Reading, report text

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan program gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca teks berita. Metode yang digunakan yaitu *pre-experimental design*, rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one groups pre-test post-test design*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,07 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $db = n-35 = 34$ ) sebesar 1,6905. Karena  $t_{hitung}$  (21,07) >  $t_{tabel}$  (1,6905) hal ini berarti  $H_0$  diterima, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh penerapan program gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca teks berita.

**Kata kunci:** gerakan literasi sekolah, membaca, teks berita.

## **PENDAHULUAN**

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga berkaitan dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi pada awalnya dimaknai ‘keberaksaran’ dan selanjutnya dimaknai ‘melek’ atau ‘keterpahaman’. Pada langkah awal, “melek baca dan tulis” ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Peta jalan Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud (2017) mendefinisikan literasi sebagai : a. suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; b. sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; c. sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan d. sebagai pemanfaatan teks yang bervariasi subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran

yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Budaya literasi merupakan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca-menulis yang pada akhirnya akan mengarah kepada cara berpikir kritis, cara pemecahan masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan penciptaan suatu karya. Budaya literasi dapat tumbuh karena di dalam kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk menulis apa yang ia lihat, dengar, dan pikiran sehingga muncul ide-ide yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi bentuk literasi yang lebih tinggi.

Secara umum, literasi dapat diartikan sebagai *keberaksaraan*, yaitu kemampuan seseorang membaca dan menulis. Seseorang dikatakan *literate* apabila ia memiliki pengetahuan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh melalui membaca dan menulis dapat dimanfaatkan bagi diri sendiri dan kemajuan bangsa.

Sebagian besar ilmuwan menganggap literasi sebagai hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh setiap negara. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Hartati, 2017).

Senada dengan definisi tersebut, Aan Subhan Pamungkas menjelaskan literasi sebagai kemampuan membaca dan memahami teks, grafik, tabel, dan diagram dalam berbagai konteks (Pamungkas, 2017). Menurut Ana Nurhasah, kemampuan literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia (Nurhasanah, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi terdiri dari kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Dalam konteks dunia yang kian kompetitif dan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menjadikan kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu (Kartika, 2004). Kemampuan seseorang dalam mempelajari dan mengelola informasi menjadi modal penting bagi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, mental, cara berpikir, dan budi pekertinya (Rahma, Pratiwi, & Lastiti, 2015), (Rahayu, 2016).

Menurut beberapa hasil penelitian dalam kutipan Billi Antoro menyebutkan bahwa kegiatan membaca dapat menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih baik dalam memahami berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah maupun dengan kehidupannya sehari-hari. (Antoro, 2017).

Data statistik UNESCO 2012 dalam kutipan Nafisah juga menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang di Indonesia (Nafisah, 2014). Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa Indonesia adalah: kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi siswa (Pradana, Fatimah, & Rochana, 2017), program televisi yang tidak mendidik dan kecanduan teknologi (Nurdiyanti & Suryanto, 2010), dan terdapat suatu kebiasaan

masyarakat yang lebih suka berbicara dan mendengar dibandingkan dengan membaca dan menulis (Nurdiyanti & Suryanto, 2010).

Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk: 1) menumbuhkan kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Suragangga, 2017).

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah mengacu pada prinsip: 1) Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, 2) dilaksanakan menggunakan berbagai ragam teks, 3) dilaksanakan secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum, 4) dilakukan secara berkelanjutan, 5) melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan, dan 6) mempertimbangkan keberagaman (Suragangga, 2017).

Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut, 1) Tahap pembiasaan, pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah (Antasari, 2017). 2) Tahap pengembangan, setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi (Wandasari, 2017). 3) Tahap pembelajaran, pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran (Faizah et al., 2016).

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Tujuan kegiatan literasi di tahap pembiasaan yaitu meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran; meningkatkan kemampuan memahami bacaan; meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Kosasih (2008:76) menyatakan bahwa membacakan berita adalah termasuk dalam jenis membaca nyaring. Dalam hal ini, seseorang menyuarakan isi berita untuk bisa didengar orang lain. Tarigan (2015:7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Selain itu, Dalman (2013:63) menjelaskan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan pembaca dalam membaca nyaring: (1) pembaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan, (2) pembaca harus mempelajari kesimpulan penafsiran atas lambang-lambang tertulis, sehingga penyusunan katakata serta penekanan sesuai dengan ujaran, (3) pembaca harus memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, (4) pembaca harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Romli (2009:27) mengungkapkan bahwa berita merupakan informasi atas kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik dan menarik. Lanjut penjelasan Siregar (Chaer 2010:11) bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, sering juga ditambah dengan gambar; atau hanya berupa gambar-gambar saja. Sedangkan penjelasan (Yunus 2018:81) berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk penelitian ini ialah *pre-experimental design*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yakni sekelompok objek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu dan kemudian diobservasi hasilnya. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

| Kelompok   | Pre-test | Treatmen | Post-test |
|------------|----------|----------|-----------|
| Eksperimen | O1       | X        | O2        |

Keterangan :

O1 : Pre-test (sebelum diberikan perlakuan atau tes awal)

O2 : Post-test (sesudah diberikan perlakuan atau tes akhir)

X : Treatmen (pembelajaran dengan menerapkan Program Gerakan Literasi).  
(Sugiyono, 2013:75).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 siswa.

**Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI TKJ SMK Putra Khatulistiwa**

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| X TKJ | 19        | 16        | 35     |

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis dari teknik *random sampling* dan *Sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik studi documenter. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Selain itu untuk teknik validitas data penyusunan tes dalam penelitian ini antara lain validitas isi, validitas butir soal, dan reliabilitas. Sedangkan prosedur penelitian di dalam penelitian ini yaitu dimulai dari pra observasi hingga dilaksanakannya observasi penelitian tersebut. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu proses penyajian, pengolahan, pembedaan, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, bertujuan untuk menyajikan data yang memiliki makna, sehingga pembaca dapat memahami penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan program gerakan literasi sekolah menjadi proses pembelajaran yang bukan hanya berpusat pada guru, melainkan juga dapat mengembangkan kreativitas dan kekompakan antar siswa, karena siswa akan diarahkan untuk membaca lima belas menit sebelum memulai pelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak. Siswa yang menjadi sampel berjumlah 35 orang dalam proses pembelajaran di kelas X. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui keterampilan membaca teks berita pada siswa sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya pada pertemuan kedua siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan program gerakan literasi yang dikaitkan dengan materi berita, pada pertemuan terakhir siswa diberikan *post-test*, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah diterapkannya *tretmen* tersebut. Sementara itu, yang menjadi pengajar pada kelas tersebut adalah peneliti sendiri.

Hasil Keterampilan Membaca Teks Berita pada Siswa Kelas X SMK Putra Khatulistiwa Pontianak Sebelum Melakukan Program Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan hasil analisis data melalui pemberian tes awal (*pretest*) yang peneliti berikan, adapun hasil yang diperoleh melalui pemberian tes awal tersebut dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan siswa sebelum melakukan atau diterapkannya program gerakan literasi tergolong cukup, yaitu dengan rata-rata 68,86 dan standar deviasi 5,70.

Hasil Keterampilan Membaca Teks Berita pada Siswa Kelas X SMK Putra Khatulistiwa Pontianak Sesudah Melakukan Program Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan hasil analisis data melalui pemberian tes akhir (*posttest*) yang peneliti berikan, adapun hasil yang diperoleh melalui pemberian tes akhir tersebut dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan siswa sesudah melakukan atau diterapkannya program gerakan literasi tergolong sangat baik, yaitu dengan rata-rata 84,71 dan standar deviasi 6,64. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks berita tersebut membuat siswa yang diajarkan dengan menggunakan

program gerakan literasi sekolah lebih baik dibandingkan dengan keterampilan membaca teks berita yang menggunakan metode konvensional.

Pengaruh Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca Teks Berita pada Siswa Kelas X SMK Putra Khatulistiwa Pontianak Proses pembelajaran siswa di dalam kelas sangat ditekankan pada pemahaman mengenai materi membedakan 5W+1H, kalimat langsung, dan kalimat opini melalui keterampilan membaca teks berita. Penyampaian materi menggunakan program gerakan literasi nantinya diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca teks berita. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditentukan bahwa pengaruh program gerakan literasi terhadap keterampilan membaca teks berita yang dianggap mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Untuk itu, hal tersebut nantinya akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca teks berita siswa. Penerapan program gerakan literasi dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca teks berita siswa kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak, ditemukan berdasarkan hasil analisis data dengan  $t_{hitung} = 21,07$ ,  $N=35$  taraf  $t$  tabel 0,05 sebagaimana dijabarkan dalam lampiran 1,6905. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $21,07 > 1,6905$  atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa penelitian ini berhipotesis normal ( $H_a$ ).

Hasil pembahasan dalam penelitian mengenai gerakan program literasi ini juga berkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nindya Faradina (2017) dengan judul *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hambatan dalam program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan  $r_{xy} = 0,550$ ,  $r^2_{xy} = 0,302$ , nilai  $t_{hitung} (7,332) > t_{tabel} (1,657)$ ; artinya pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa signifikan. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

Penelitian berikutnya ialah yang dilakukan oleh Rikrik Triwaty dan Musjafak Assjari (2017) dengan judul *Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra SDLB di SLB Cimahi*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi faktual program literasi sekolah bagi siswa tunanetra tingkat sekolah dasar, mengetahui pelaksanaan program literasi sekolah bagi siswa tunanetra tingkat sekolah dasar, mengetahui respon siswa terhadap program literasi sekolah, mengetahui hal yang perlu dikembangkan dalam program literasi sekolah bagi siswa tunanetra tingkat sekolah dasar dan mendapat gambaran implementasi program literasi sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan program gerakan literasi terhadap keterampilan membaca teks berita pada siswa kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak, yang tergolong tinggi dengan menggunakan perhitungan *effect size* (Es) sebesar 2,38. Adapun hasil dari rumusan sub-sub masalah penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Keterampilan membaca berita pada siswa kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak, sebelum diterapkannya program gerakan literasi tergolong cukup dengan jumlah keseluruhan 2410 diperoleh skor maksimal 80 dan skor minimum 55, standar deviasi 5,70 dan diperoleh nilai rata-rata 68,86 yang dikategorikan cukup.

Keterampilan membaca berita pada siswa kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak, sesudah diterapkannya program gerakan literasi tergolong cukup dengan jumlah keseluruhan 2965 diperoleh skor maksimal 95 dan skor minimum 70, standar deviasi 6,64 dan diperoleh nilai rata-rata 84,71 yang dikategorikan sangat baik.

Terdapat pengaruh penerapan program gerakan literasi terhadap keterampilan membaca teks berita siswa kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,07 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $db = n-35 = 34$ ) sebesar 1,6905. Karena  $t_{hitung} (21,07) > t_{tabel} (1,6905)$  hal ini berarti  $H_0$  diterima, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh penerapan program gerakan literasi terhadap keterampilan membaca teks berita.

## Referensi

- Antasari, I. W. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9 (1), 13–26.
- Antoro, B. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi)*. Banjarmasin: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi Utama Faizah, Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMK. *STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.

- Faradina, N. (2017). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6 No. 8 Tahun 2017.
- Hartati, T. 2017. Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15 (3), 301-310.
- Kartika, E. 2004. Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3 (8), 113–128.
- Kosasih, E. 2008. Cerdas Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Nafisah, A. 2014. Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2 (2), 69-81.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. 2010. Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2), 115–128.
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 87–95.
- Pamungkas, A. S. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi pada Materi Bilangan bagi Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2), 228–240.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. 2017. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang. *SOLIDARITY*, 6 (2), 167–179.
- Rahayu, T. 2016. Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *In The Progressive and Fun Education Seminar*. pp.179–183). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & Lastiti, N. V. 2015. (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang). *Administrasi Publik (JAP)*, 3 (5), 763–769.
- Romli, A. (2009). *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suragangga, I. M. N. 2017. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (2), 154– 163.
- Tarigan, H, G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Triwiaty, R., & Musjafak, A. (2017). *Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra SDLB di SLB Cimahi. Jurnal JASSI\_anakku*. Vol.18 No.2, Desember 2017.
- Wandasari, Y. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2 (2), 12–22.